

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui merupakan salah satu pengalaman paling indah yang dialami ibu dan bayi. Sayangnya tidak semua ibu menyadari akan pentingnya menyusui bayinya. Air Susu Ibu (ASI) diciptakan oleh Tuhan dengan segala kelebihannya. ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan bayi untuk tumbuh kembangnya, disamping itu juga mengandung antibodi yang akan membantu bayi membangun system kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya. Menyusui juga dapat menciptakan ikatan psikologis dan kasih sayang yang kuat antara ibu dan bayi. Begitu pentingnya manfaat ASI bagi bayi maka para ahli menyarankan agar ibu menyusui bayinya selama 6 bulan sejak kelahiran yang dikenal dengan istilah Asi Eksklusif.

ASI Eksklusif merupakan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara murni sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, kecuali sirup obat untuk terapi dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur, biscuit, atau nasi tim yang memiliki manfaat yang besar terhadap optimilisasi tumbuh kembang dan daya tahan tubuh anak. (Kementerian Kesehatan RI. 2020).

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting, hal ini terlihat dari adanya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan.

Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Namun faktanya masih banyak bayi yang tidak mendapatkan haknya untuk diberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia (2022), Sumatera Utara merupakan

propinsi dengan cakupan ASI eksklusif yang masih rendah yaitu 44,5% sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan Tahun 2022 sebesar 61,5% (Kemenkes 2023).

Banyak factor penyebab masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif. Berbagai penelitian menyatakan bahwa faktor pengetahuan ibu yang masih rendah tentang ASI eksklusif merupakan salah satu penyebab ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya. Penelitian Asnidawati, A., & Ramdhan, S (2021) menyebutkan bahwa hambatan ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif karena pengetahuan ibu tentang ASI masih kurang, ibu mengaitkan pemberian ASI eksklusif dengan perubahan penampilan fisik yang tidak diinginkan seperti payudara terasa kendur, penambahan berat badan atau penurunan berat badan. Ibu khawatir tentang efek pemberian ASI terhadap perubahan penampilan mereka karena mereka berfikir mereka tidak akan terlihat menarik lagi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi pula motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Friska Margareth dkk (2022) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, dimana berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 18 responden dengan kategori pengetahuan baik 94,4% memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 9 responden dengan kategori pengetahuan kurang 77,8% tidak memberikan ASI eksklusif.

Karakteristik ibu tentang ASI eksklusif juga sangat memiliki peran, seperti umur, pendidikan dan pekerjaan. Dimana semakin muda usia ibu maka semakin sedikit pengalaman yang dimiliki sehingga mempengaruhi pengetahuannya. Begitu pun pendidikan, semakin rendah pendidikan ibu maka semakin sedikit pula pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan pekerjaan, jika ibu seorang pekerja, maka wawasannya akan semakin bertambah, baik yang didapat dari tempat kerja maupun orang-orang yang ditemuinya (Lelo, N & Rua, Y. M. 2021).

Desa Pancurnapitu merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Siatas Barita Tapanuli Utara dengan data jumlah ibu yang memiliki bayi paling banyak yaitu 43 orang. Berdasarkan data profil Puskesmas Tahun 2023, cakupan

pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Siatas Barita masih kategori rendah yaitu 56,6% dan dari 43 ibu yang memiliki bayi hanya 19 bayi (44,2%) yang memberikan ASI Eksklusif . Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa masih banyak ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan sudah memberikan makanan tambahan yang lain, baik makanan tambahan siap saji ataupun makanan tambahan yang mereka olah sendiri dan juga sering memberikan air putih atau teh manis sebelum usia anak 6 bulan. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI pemberian Eksklusif di Desa Pancurnapitu Kecamatan Siatas Barita kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Karakteristik dan Pengetahuan ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pancurnapitu Kecamatan Siatas Barita kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Pancurnapitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi karakteristik ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Pancurnapitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara berdasarkan umur.
- b. Mengetahui distribusi karakteristik ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Pancurnapitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara berdasarkan pendidikan.

- c. Mengetahui distribusi karakteristik ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Pancurnapitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara berdasarkan pekerjaan.
- d. Mengetahui distribusi pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Desa Pancurnapitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Manfaat

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sehingga lebih berusaha untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

Secara Praktis.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan lebih lanjut guna meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Desa Pancurnapitu Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara